

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Teori Akuntansi**

Menurut Harnovinsah, dkk (2023), teori akuntansi merupakan kumpulan asumsi, prinsip, serta pendekatan sistematis yang menjadi dasar dalam studi dan penerapan pelaporan keuangan. Teori ini tidak hanya menjelaskan praktik akuntansi yang telah berlangsung, tetapi juga memberikan kerangka analisis terhadap bagaimana praktik tersebut berevolusi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan standar serta regulasi pelaporan keuangan.

Kerangka konseptual yang menopang teori akuntansi dikembangkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB), yaitu lembaga independen yang bertugas menetapkan tujuan pelaporan keuangan bagi entitas bisnis, baik publik maupun privat. Kerangka ini menjadi acuan utama dalam merancang laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Teori akuntansi memiliki peran penting sebagai dasar logis dalam mengevaluasi dan mengarahkan praktik akuntansi. Seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis dan regulasi, teori ini juga berfungsi untuk mendorong pembaruan dalam prosedur dan metode pelaporan keuangan. Salah satu aspek terpenting dari teori akuntansi adalah kegunaannya, yakni kemampuannya menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan. Selain itu, teori akuntansi dirancang untuk tetap adaptif terhadap perubahan, sehingga tetap mampu menyajikan informasi yang relevan meskipun terjadi dinamika dalam aspek hukum dan kebijakan ekonomi. Dengan demikian, teori akuntansi menjadi landasan penting dalam menciptakan praktik akuntansi yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi keuangan.

### 2.1.2 Elemen Teori Akuntansi

Teori akuntansi terdiri atas sejumlah elemen penting yang membentuk fondasi utama dalam praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Elemen – elemen ini menjadi acuan dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Adapun elemen – elemen kunci dalam teori akuntansi meliputi :

1) Relevansi

Relevansi merupakan aspek utama dalam teori akuntansi. Informasi akuntansi harus memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka dalam mengevaluasi kejadian masa lalu, kondisi saat ini, maupun proyeksi masa depan.

2) Kegunaan

Teori akuntansi berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang informatif. Dengan adanya teori ini, entitas bisnis atau organisasi dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan berbasis data.

3) Reliabilitas

Keandalan atau reliabilitas mengacu pada kemampuan informasi akuntansi untuk disajikan secara jujur, bebas dari kesalahan material, dan dapat diverifikasi. Hal ini diwujudkan melalui kepatuhan terhadap Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

4) Konsistensi

Konsistensi menekankan pentingnya penerapan metode dan kebijakan akuntansi secara berkelanjutan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat dibandingkan antarperiode dan memberikan gambaran yang stabil mengenai kondisi keuangan suatu entitas.

Selain elemen – elemen tersebut, teori akuntansi juga didasarkan pada beberapa asumsi mendasar yang digunakan oleh para profesional akuntansi dalam praktiknya, antara lain :

- 1) Entitas Ekonomi: Memisahkan antara kegiatan bisnis dan kepentingan pribadi pemiliknya.
- 2) Kelangsungan Usaha: Mengasumsikan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka panjang.
- 3) Satuan Moneter: Seluruh transaksi dicatat menggunakan satuan mata uang tertentu.
- 4) Periode Akuntansi: Laporan keuangan disusun berdasarkan periode tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan.

Elemen – elemen ini tidak hanya membentuk kerangka kerja teori akuntansi, tetapi juga menjadi panduan dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

### **2.1.3 Manfaat Teori Akuntansi**

Setelah memahami berbagai elemen dalam teori akuntansi, penting untuk meninjau manfaat dari keberadaan teori tersebut dalam praktik nyata. Teori akuntansi memberikan kerangka berpikir yang sistematis yang sangat berguna dalam merumuskan dan mengembangkan prosedur-prosedur baru dalam praktik akuntansi. Lebih dari itu, teori ini juga berperan dalam mendukung kegiatan prediktif, seperti meramalkan kondisi ekonomi atau keuangan perusahaan di masa depan. Dengan menggunakan landasan teori akuntansi, perusahaan dapat membuat proyeksi yang lebih akurat dan mengambil keputusan strategis yang lebih tepat demi kemajuan ekonomi organisasi.

Manfaat lainnya adalah kemampuannya dalam mengevaluasi efektivitas suatu teori berdasarkan pertimbangan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Selain itu, teori akuntansi juga mendukung proses identifikasi dan pengukuran tingkat risiko yang mungkin terjadi, sehingga perusahaan dapat melakukan langkah antisipatif yang lebih terencana dan berbasis data. Dengan demikian, teori akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai acuan konseptual, tetapi juga menjadi alat penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko dalam dunia usaha (Harnovinsah dkk., 2023).

## **2.2 Variabel Independen**

### **2.2.1 Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan sistem informasi yang hasilnya berfungsi sebagai penyedia informasi khususnya informasi mengenai biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan. Menurut Purwanti (2022), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya – biaya dan kerugian – kerugian yang terjadi mulai dari pembuatan barang/jasa sampai pada penjualan, pengiriman barang, jasa, serta pengambilan keputusan terhadap hasil – hasilnya. Biaya – biaya yang dimaksud adalah yang diukur dalam satuan mata uang asing.

Dalam tujuan yang sempit akuntansi biaya hanya bertujuan untuk pengumpulan dan pelaporan biaya. Hal ini sejalan dengan perkembangan akuntansi biaya itu sendiri yang pada awalnya hanya berfungsi sebagai pengumpulan dan pelaporan biaya. Dalam perkembangannya tujuan akuntansi biaya tidak hanya mengumpulkan dan melaporkan biaya, tetapi juga untuk membantu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Dalam proses perencanaan, akuntansi biaya membantu manajemen menyiapkan data biaya untuk merencanakan biaya – biaya yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sedangkan dalam proses pengendalian akuntansi biaya dapat membantu manajemen menganalisis apakah realisasi biaya sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, untuk tujuan pengambilan keputusan akuntansi biaya berfungsi untuk menentukan harga jual dari barang dan jasa yang dihasilkan. Perkembangan terakhir, fokus akuntansi biaya beralih dari bukan hanya sekadar penentuan harga pokok barang atau jasa, tetapi mengalih ke masalah perencanaan dan pengendalian. Konsep akuntansi biaya tidak hanya terfokus pada masalah penentuan harga pokok produksi, tetapi berhubungan dengan seluruh kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan biaya seperti: biaya atas transaksi penjualan, biaya atas transaksi administrasi dan umum, biaya pengadaan aktiva tetap.

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas dengan menggunakan teknik – teknik akuntansi tertentu, dalam pengumpulan, penyajian dan analisis biaya yang membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas – tugas sebagai berikut :

- 1) Membuat anggaran dan perencanaan operasi berdasarkan kondisi ekonomi yang ada.

Dalam proses pembuatan budget dan anggaran operasi, akuntansi biaya dapat menyiapkan data yang berhubungan dengan biaya produksi, biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi dan data biaya untuk investasi. Dalam hubungannya dengan biaya produksi biaya dipisahkan ke dalam biaya bahan baku, upah langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam biaya pemasaran akuntansi biaya dapat menyiapkan biaya pemasaran per segmen pasar, per barang dan jasa, bentuk media yang dipilih. Dalam biaya umum dan administrasi akuntansi biaya dapat menyiapkan biaya alat tulis kantor, biaya perjalanan dinas. Proses pembuatan anggaran ini akan lebih mudah jika seluruh biaya dapat dikelompokkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap.

- 2) Menciptakan metode penentuan harga pokok (*costing*) dan prosedur pengendalian yang memungkinkan penurunan biaya.

Terdapat 2 metode penentuan harga pokok yang sering diterapkan oleh manajemen yaitu variabel *costing* (penentuan harga pokok berdasarkan biaya – biaya variabel) dan *full costing* (penentuan harga pokok berdasarkan penggabungan biaya variabel dan biaya tetap). Dalam kedua metode penentuan harga pokok tersebut, akuntansi biaya harus dapat memisahkan biaya – biaya ke dalam biaya variabel dan biaya tetap, artinya sekecil apapun jenis biaya yang ada harus dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

- 3) Menciptakan penilaian persediaan sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan dan sebagai dasar penawaran harga jual.

Persediaan seringkali merupakan elemen aset yang besar dari suatu perusahaan, oleh karena itu proses penilaiannya diserahkan kepada

akuntansi biaya untuk menghitung nilai yang tepat. Perhitungan nilai yang tepat ini memungkinkan manajemen mampu menawarkan harga jual yang wajar kepada calon pembeli. Kesalahan dalam perhitungan persediaan mengakibatkan harga jual yang ditawarkan kurang tepat, akhirnya dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

- 4) Menentukan laba/rugi tahunan atau periode tertentu.

Jika perusahaan menginginkan untuk menghitung laba/rugi atas operasi yang telah dilaksanakan, maka langkah penting yang harus dilakukan adalah menentukan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Hal ini dilakukan dengan asumsi pada akhir periode penyusunan laporan laba/rugi tersebut masih tersisa persediaan yang belum terjual. Tujuan perhitungan harga pokok penjualan adalah untuk mengetahui laba kotor/profit margin yang diperoleh dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

- 5) Memilih beberapa alternatif tertentu dalam hal meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya.

Seringkali manajemen dihadapkan pada kondisi yang kurang menguntungkan, seperti contohnya ada calon konsumen yang berkeinginan untuk membeli barang dalam jumlah tertentu, tetapi harga jual yang diminta di bawah harga standar/harga normal. Dalam kondisi seperti ini maka pihak manajemen harus memutuskan apakah menerima atau menolak pesanan tersebut. Akuntansi biaya melalui analisa *differential cost* mampu menyiapkan data biaya untuk memutuskan menerima atau menolak pesanan tersebut.

Sedangkan menurut Karini, dkk (2024), akuntansi biaya adalah cabang dari akuntansi yang bertanggung jawab untuk mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi barang atau jasa dalam suatu perusahaan. Tujuan utama akuntansi biaya adalah memberikan informasi yang relevan kepada manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan biaya, penentuan harga jual, perencanaan produksi, evaluasi kinerja, dan pengendalian operasional perusahaan.

## 1. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang penting dalam konteks pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan di suatu perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat akuntansi biaya :

### 1. Tujuan Akuntansi Biaya

#### a. Perencanaan

Salah satu tujuan utama akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam merencanakan kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Dengan memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan untuk produksi dan distribusi produk, manajemen dapat membuat rencana yang lebih akurat untuk penggunaan sumber daya perusahaan.

#### b. Pengendalian

Akuntansi biaya membantu dalam pengendalian biaya dengan membandingkan biaya actual dengan biaya yang telah direncanakan atau dianggarkan. Dengan pemantauan yang baik, manajemen dapat mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

#### c. Penentuan Harga Pokok Produk

Akuntansi biaya membantu menentukan harga pokok produk dengan cara mengalokasi biaya produksi dan distribusi ke produk tertentu. Informasi tentang harga pokok produk ini sangat penting dalam penetapan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan.

#### d. Evaluasi Kinerja

Tujuan lain dari akuntansi biaya adalah untuk mengevaluasi kinerja departemen, unit bisnis, atau produk tertentu dalam perusahaan. Dengan menganalisis biaya dan pendapatan terkait dengan setiap bagian atau produk, manajemen dapat mengidentifikasi area yang efisien dan menguntungkan serta menentukan area yang memerlukan perbaikan.

## 2. Manfaat Akuntansi Biaya

### a. Pengambilan Keputusan yang Informatif

Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya – biaya yang terlibat dalam operasi perusahaan, manajer dapat membuat keputusan yang lebih tepat, termasuk keputusan investasi, pengembangan produk baru, atau perubahan dalam proses produksi.

### b. Peningkatan Efisiensi

Melalui pemantauan biaya, manajemen dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Ini dapat mencakup identifikasi pemborosan, pengurangan biaya produksi, atau perbaikan proses yang tidak efisien.

### c. Peningkatan Profitabilitas

Dengan memahami secara mendalam biaya yang terkait dengan setiap aspek operasional, manajemen dapat mengambil langkah – langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini bisa termasuk pengendalian biaya, pengembangan strategi harga yang lebih baik, atau fokus pada produk – produk yang lebih menguntungkan.

### d. Transparansi dan Akuntabilitas

Akuntansi biaya membantu menciptakan transparansi dalam alokasi biaya di seluruh organisasi, sehingga memungkinkan akuntabilitas yang lebih baik. Dengan mengetahui bagaimana biaya dialokasikan dan digunakan, manajemen dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya perusahaan kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.

Tujuan dan manfaat akuntansi biaya sangat penting bagi manajemen dalam mengelola perusahaan dengan efisien, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan.

## 2. Ruang Lingkup Akuntansi Biaya

Ruang lingkup akuntansi biaya mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi biaya dalam suatu organisasi. Berikut adalah beberapa hal penting dalam ruang lingkup akuntansi biaya :

### 1. Pengumpulan Data Biaya

Ruang lingkup akuntansi biaya mencakup proses pengumpulan data biaya dari berbagai sumber, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Data biaya ini penting untuk mengidentifikasi biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa.

### 2. Pengklasifikasian Biaya

Akuntansi biaya melibatkan pengklasifikasian biaya ke dalam berbagai kategori, seperti biaya variabel dan biaya tetap, biaya langsung dan biaya tidak langsung, serta biaya produksi dan biaya non-produksi. Hal ini membantu dalam analisis biaya yang lebih mendalam.

### 3. Pengalokasian Biaya

Salah satu aspek penting dari akuntansi biaya adalah pengalokasian biaya ke unit produk atau departemen yang sesuai. Metode alokasi biaya yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan perusahaan, namun tujuannya adalah untuk memastikan bahwa biaya dialokasikan secara adil dan akurat.

### 4. Perhitungan Harga Pokok Produk

Akuntansi biaya bertanggung jawab untuk menghitung harga pokok produk dengan memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Informasi harga pokok produk ini penting dalam penetapan harga jual yang sesuai dan menguntungkan.

### 5. Analisis Biaya

Ruang lingkup akuntansi biaya mencakup analisis biaya yang meliputi evaluasi efisiensi operasional, identifikasi peluang penghematan biaya, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial.

## 6. Pengendalian Biaya

Akuntansi biaya juga mencakup pengendalian biaya dengan memantau dan mengevaluasi kinerja biaya secara teratur, serta mengidentifikasi penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.

### 2.2.2 Biaya

Menurut Karini, dkk (2024), dalam akuntansi, istilah biaya merujuk pada pengorbanan ekonomi yang dilakukan atau dinilai dalam suatu transaksi atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai komponen dapat terlibat dalam biaya, seperti pengeluaran untuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead*, biaya distribusi, dan lain – lain. Pemahaman mengenai biaya sangat krusial dalam akuntansi biaya karena estimasi dan evaluasi biaya dilakukan untuk membantu proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Sedangkan menurut Nadjib (2020), biaya termasuk tidak hanya pengeluaran yang dicatat sebagai hasil dari transaksi, tetapi juga mencakup aspek biaya peluang. Secara garis besar biaya dapat dibedakan menjadi biaya langsung, biaya tidak langsung, dan biaya tidak berwujud. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dilakukan dengan sumber daya ekonomi, baik berupa uang tunai maupun yang setara untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diharapkan akan memberikan keuntungan ekonomi di masa depan. Kas yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku akan dihitung sebagai biaya dari bahan baku itu sendiri. Demikian pula, upah yang diberikan kepada tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik digunakan dalam proses produksi akan dikategorikan sebagai biaya dari produk jadi yang dihasilkan. Sebelum produk jadi tersebut dijual, ia akan tercatat sebagai aset dalam neraca dengan nilai sesuai dengan biayanya. Ketika produk tersebut terjual, biaya yang terkait akan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi (Bilqis, 2021).

Dari beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa biaya berkaitan dengan pengorbanan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Ini mencakup berbagai elemen seperti bahan baku, upah kerja, dan biaya tambahan. Memahami biaya sangat krusial untuk pengambilan keputusan manajerial, sebab meliputi tidak hanya pengeluaran yang tercatat tetapi juga biaya

peluang. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya langsung, tidak langsung, dan tidak berwujud. Pengeluaran yang terkait dengan bahan baku, gaji tenaga kerja, dan biaya tambahan akan dicatat sebagai biaya produk yang nantinya akan terlihat dalam laporan laba rugi saat produk tersebut dijual.

#### 1. Manfaat Informasi Biaya

Menurut Iryanie dan Monika (2019), terdapat empat keuntungan dari informasi biaya, yaitu :

1. Perencanaan, yang berarti menentukan anggaran di awal untuk kegiatan yang akan dilakukan di masa depan berdasarkan biaya – biaya yang telah dicatat dan dilaporkan sebelumnya.
2. Pengawasan, yaitu melakukan perbandingan dan penilaian yang terusmenerus antara pelaksanaan dan pengawasan, untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang sudah diraih oleh perusahaan.
3. Pengukuran Pendapatan, yaitu mengumpulkan dan mengatur data biaya yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan dan menentukan pendapatan pada setiap periode. (termasuk data biaya produksi, biaya penjualan, dan total penjualan).
4. Pengambilan Keputusan Usaha, yaitu melibatkan pilihan berbagai alternatif, keputusan usaha yang sangat penting seperti keputusan penentuan biaya pokok dan keputusan investasi.

#### 2. Perbedaan Antara Biaya dan Beban

Menurut Karini, dkk (2024), perbedaan antara biaya dan beban ada pada ide dasar dan saat kapan keduanya muncul dalam siklus akuntansi sebuah perusahaan.

Berikut ini adalah perbedaan antara biaya dan beban :

1. Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau memberikan layanan. Biaya berhubungan dengan asset atau sumber yang dibeli atau dipakai untuk operasional perusahaan. Sedangkan istilah beban mengacu pada pengorbanan ekonomi yang terjadi dalam periode tertentu dan tidak akan memberikan manfaat di masa mendatang. Ini bisa termasuk biaya administrasi, biaya pemasaran, atau biaya bunga.

2. Biaya akan dicatat pada periode ketika sumber daya atau aset digunakan dalam proses produksi. Hal ini mencakup biaya bahan baku yang dibeli, pembayaran untuk tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan selama proses produksi. Sedangkan beban akan dicatat pada periode ketika manfaat dari pengeluaran tersebut telah digunakan atau terjadi, bukan saat aset atau sumber daya diperoleh atau dimanfaatkan.
3. Mencatat biaya bertujuan untuk menetapkan harga pokok produk dan menilai kinerja operasional perusahaan. Sedangkan tujuan dari pencatatan beban ialah untuk mencatat pengeluaran yang terjadi dalam suatu periode tertentu dan untuk menghitung laba atau rugi bersih perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Dengan ini, perbedaan penting antara biaya dan beban terletak pada pengertiannya serta waktu pencatatannya dalam siklus akuntansi. Biaya berhubungan dengan pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, sedangkan beban berhubungan dengan pengeluaran yang telah dilakukan dan tidak lagi memiliki manfaat di masa depan.

### 3. Klasifikasi Biaya

Menurut Cicilia, dkk (2025), klasifikasi biaya adalah proses yang bertujuan untuk mengorganisir semua biaya yang ada di perusahaan secara sistematis. Biaya – biaya ini dikelompokkan ke dalam kategori tertentu agar informasi yang dihasilkan lebih jelas dan signifikan. Klasifikasi biaya sangat krusial untuk menghasilkan ringkasan yang bermanfaat dari data biaya. Ide dari klasifikasi biaya adalah pemanfaatan biaya yang berbeda untuk berbagai maksud (*different cost for different purpose*) (Mawardi dkk., 2023). Klasifikasi yang paling sering diterapkan didasarkan pada keterkaitan antara biaya dan aspek – aspek berikut:

Penting untuk mengklasifikasikan biaya dengan cara yang berbeda agar dapat memberikan informasi yang bervariasi, meskipun informasi tersebut berasal dari transaksi yang sama, guna memenuhi kebutuhan manajerial yang berbeda (Siregar, 2015).

Menurut Cicilia, dkk (2025), biaya diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Biaya yang Berkaitan dengan Produk
  - a. Biaya Produksi, yaitu pengeluaran yang diperlukan oleh perusahaan dalam tahap produksi. Biaya ini terdiri dari :
  - b. Biaya Bahan Baku Langsung, yang merupakan biaya untuk mendapatkan bahan baku sampai bahan tersebut siap untuk dipakai. Sebagai contoh, kain dalam industry konveksi dan tepung dalam pembuatan kue.
  - c. Biaya Tenaga Kerja Langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi, yaitu proses mengubah bahan baku menjadi produk akhir dan dapat dihubungkan langsung ke produk yang selesai. Contohnya adalah upah tukang pada perusahaan mebel dan upah penjahit dalam perusahaan konveksi.
  - d. Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya di luar bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, tetapi diperlukan untuk proses produksi. Biaya ini termasuk biaya untuk material tidak langsung, gaji tenaga kerja tidak langsung serta biaya lain yang diperlukan dalam pembuatan produk. Misalnya: lem, paku, dan cat di perusahaan mebel, gaji mandor, biaya Listrik, serta biaya sewa gedung pabrik.
  - e. Biaya Non Produksi adalah pengeluaran perusahaan yang tidak terkait dengan proses produksi. Biaya ini dapat dibagi menjadi :
    1. Beban Pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Biaya ini muncul setelah produk selesai dan siap untuk dijual kepada konsumen. Contohnya: Biaya iklan, gaji tenaga penjual, dan gaji karyawan toko.
    2. Beban Administrasi Umum adalah biaya yang berkaitan dengan kebijakan, pengelolaan, dan pengawasan keseluruhan kegiatan perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik dan

efisien. Biaya ini merupakan bagian dari administrasi umum, terpisah dari biaya produksi dan pemasaran. Contohnya meliputi gaji pegawai administrasi kantor, gaji petugas keamanan kantor, serta yang harus dibayar.

2. Biaya Terkait dengan Volume Produksi
  - a. Biaya Variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan jumlah unit yang dihasilkan. Contohnya termasuk biaya untuk bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah yang dihasilkan mengalami perubahan dalam rentang tertentu yang relevan. Contohnya adalah gaji mandor dan biaya sewa bangunan pabrik.
  - c. Biaya Campuran yaitu biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, mencakup elemen dari kedua jenis biaya tersebut.  
Biaya campuran dibagi menjadi dua kategori: Pertama Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang mengandung elemen tetap dan menunjukkan karakter tetap maupun variable; kedua Biaya Semi Tetap, yaitu biaya yang berubah secara bertahap sesuai dengan volume. Misalnya, gaji mandor termasuk dalam kategori ini.
3. Biaya yang Berhubungan dengan Departemen dan Pusat Biaya
  - a. Biaya Langsung Departemen adalah biaya yang dapat dengan mudah dihubungkan secara langsung dengan departemen tertentu. Contohnya adalah biaya cat yang hanya digunakan untuk departemen pengecatan.
  - b. Biaya Tidak Langsung untuk Departemen adalah biaya yang tidak bisa dihubungkan langsung dengan departemen tertentu. Contohnya adalah biaya listrik yang digunakan oleh satu atau beberapa departemen. Biaya listrik ini tidak bisa dilacak kembali ke masing – masing departemen.

4. Biaya Terkait Periode Akuntansi
  1. Biaya Pengeluaran Modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan bagi perusahaan dan bersifat jangka Panjang, sehingga dicatat sebagai aset. Contohnya termasuk pembelian mesin dan peralatan.
  2. Biaya Pengeluaran Pendapatan adalah tipe biaya yang mendatangkan manfaat bagi perusahaan untuk periode saat ini dan dicatat sebagai beban. Contoh dari ini adalah biaya penyusutan mesin.
5. Biaya Terkait dengan Pengambilan Keputusan
  1. Biaya yang Relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa depan dan beragam dalam beberapa pilihan yang berbeda.
  2. Biaya *Diferensial* adalah biaya yang muncul dari perbedaan biaya atau biaya yang bervariasi dalam beberapa pilihan. Contohnya, sebuah perusahaan memiliki dua pilihan yaitu memproduksi sendiri salah satu bagian dari produk atau membelinya dari perusahaan lain. Jika perusahaan tersebut adalah produsen mobil, pilihan yang tersedia adalah membuat ban mobil itu sendiri atau membelinya dari perusahaan pembuat ban. Selisih antara biaya untuk memproduksi ban dan membeli dari perusahaan ban bisa disebut sebagai biaya yang berbeda.
  3. Biaya Kesempatan adalah biaya yang muncul karena memilih satu pilihan dengan pilihan yang lain. Misalnya, sebuah perusahaan memiliki pilihan yang berbeda terkait bangunan yang dimilikinya, apakah bangunan tersebut akan dijual atau disewakan. Pilihan pertama adalah jika perusahaan memilih untuk menjual bangunan, maka perusahaan akan mendapatkan uang dari hasil penjualan tersebut. Pilihan kedua adalah jika perusahaan memilih untuk menyewakan bangunan tersebut dan mendapatkan uang dari hasil sewa. Jika pilihan yang diambil adalah untuk menjual bangunan,

maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan uang dari sewa jika mereka memilih untuk menyewakannya.

4. Biaya Tersamar adalah biaya yang tidak terlihat dalam catatan akuntansi, namun tetap berpengaruh terhadap keputusan yang diambil. Contohnya adalah biaya bunga.
5. Biaya Nyata adalah jenis biaya yang benar – benar dikeluarkan saat suatu pilihan diambil. Misalnya, biaya yang timbul ketika perusahaan menerima pesanan dari luar.
6. Biaya yang Dapat Dilacak, biaya yang bisa ditelusuri ke produk yang sudah jadi. Misalnya biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
7. Biaya yang Tidak Relevan, biaya yang dikeluarkan tetapi tidak berpengaruh pada suatu keputusan apapun.
8. Biaya di Masa Lalu, biaya yang telah dilakukan dan tidak memicu perubahan dalam keputusan apapun. Contoh: pembelian peralatan.
9. Biaya Terbenam, biaya yang tidak dapat dikembalikan. Contoh: *depresiasi* aset bangunan.

## **2.3 Variabel Dependen**

### **2.3.1 Harga Pokok Produksi**

Setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil harus menetapkan biaya dasar untuk produk yang mereka buat karena biaya tersebut adalah salah satu hal yang yang memengaruhi penetapan harga jual awal untuk sebuah produk. Selain itu, biaya juga digunakan untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Biaya dasar bisa diketahui dari total pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi produk tersebut.

#### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Karini, dkk (2024), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan produk atau saat mengubah bahan mentah menjadi barang yang siap dijual. Ini mencakup biaya bahan mentah, biaya pekerja yang langsung terlibat, dan juga biaya lain yang terkait dengan pabrik.

Harga pokok produksi adalah total semua pengeluaran yang digunakan untuk membuat suatu barang atau layanan dalam waktu tertentu. Dalam cara pandang ini, biaya yang dianggap sebagai harga pokok adalah biaya produksi yang berubah – ubah yang terdiri dari biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Biaya tetap dalam produksi dikelompokkan sebagai biaya yang terjadi secara berkala bersama biaya tetap yang tidak terkait dengan produksi. Menentukan harga pokok produksi bertujuan untuk memahami pengeluaran yang dikeluarkan sehubungan dengan proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi atau layanan yang siap dijual dan digunakan. Harga pokok produksi memiliki peran yang signifikan dalam sebuah perusahaan karena menjadi salah satu komponen yang dapat dijadikan acuan dan sumber data bagi manajemen dalam membuat keputusan (Radiansyah dkk., 2023).

Menurut Wiratna (2019), harga pokok produksi adalah total semua biaya yang berkaitan dengan produksi yang mencakup biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja, dan biaya tambahan pabrik. Sementara itu, metode untuk menentukan biaya produksi adalah cara menghitung komponen – komponen dari biaya ke dalam total biaya produksi.

Menurut Badriyah (2015), jumlah perusahaan serta industri yang beroperasi dalam sektor menyebabkan persaingan yang semakin ketat. Bagi setiap perusahaan, mendapatkan keuntungan adalah tujuan utama agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Untuk meraih keuntungan, terdapat tiga hal penting dalam perusahaan yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah barang yang akan diproduksi, biaya per unit dalam proses produksi, dan harga jual untuk setiap unit produksi tersebut. Harga pokok produksi adalah aspek yang sangat penting dalam menentukan harga jual yang diharapkan dapat menghasilkan laba.

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk, yang meliputi biaya bahan baku, upah pekerja langsung, dan biaya operasional pabrik. Mengetahui harga pokok produksi sangat penting agar kita memahami pengeluaran selama proses pembuatan dan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan, khususnya dalam

menentukan harga jual untuk meraih keuntungan. Dalam situasi persaingan industri yang semakin ketat, pengelolaan biaya produksi yang baik menjadi hal utama untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.

## 2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Brahim (2021), untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu, pendapatan yang diperoleh harus dikurangi dengan pengeluaran – pengeluaran yang ada. Dengan demikian informasi mengenai biaya produksi sangat diperlukan. Berikut adalah beberapa manfaat dari informasi harga pokok produksi secara umum :

### a. Menetapkan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi barang biasanya akan mengolah produk untuk menjaga stok persediaan di gudang, sehingga biaya produksi dihitung dalam periode tertentu untuk memberikan informasi tentang biaya per unit produk. Penetapan harga jual produk melibatkan biaya produksi per unit sebagai salah satu data penting, selain mempertimbangkan data biaya lainnya dan informasi nonbiaya.

### b. Mengawasi Realisasi Biaya Produksi

Manajemen perlu mengetahui informasi tentang biaya produksi aktual yang dikeluarkan dan membandingkannya dengan rencana produksi yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan dalam rentang waktu tertentu untuk mengecek apakah total biaya produksi sesuai dengan perhitungan sebelumnya.

### c. Menghitung Laba Rugi Periode Tertentu

Untuk mengetahui apakah aktivitas produksi dan penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat menghasilkan keuntungan kotor pihak manajemen membutuhkan data mengenai biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk membuat produk dalam periode tersebut.

### d. Menetapkan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk yang Sedang Diproses dalam Neraca

Manajemen juga bisa menetapkan biaya produksi yang terkait dengan barang yang masih dalam tahap pengerjaan pada tanggal laporan. Biaya

produksi yang terkait dengan barang jadi yang belum terjual pada tanggal laporan dicantumkan dalam laporan sebagai harga pokok barang jadi. Biaya produksi yang terkait dengan barang yang masih dalam proses pada tanggal laporan ditampilkan dalam laporan sebagai harga pokok persediaan barang dalam proses (Musfitria dkk., 2022).

### 3. Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Komponen harga pokok produksi terdiri dari berbagai biaya yang diperlukan selama proses produksi barang atau jasa. Tiga komponen utama tersebut meliputi :

1. Biaya Bahan Baku: Pengeluaran untuk memperoleh bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung: Biaya yang dikeluarkan untuk menggaji tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam produksi, seperti operator mesin.
3. Biaya *Overhead* Pabrik: Pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan produksi namun tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini mencakup berbagai komponen seperti biaya listrik, air, internet, perawatan dan pemeliharaan mesin, serta penyusutan alat produksi. Selain itu, biaya bahan penolong juga termasuk dalam kategori ini. Biaya bahan penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi namun tidak menjadi bagian utama dari produk jadi, contohnya seperti lem, paku, silica gel, busa, dan dus kemasan. Meskipun jumlahnya relatif kecil per unit produk, biaya bahan penolong tetap perlu diperhitungkan secara sistematis karena berkontribusi terhadap total biaya produksi secara keseluruhan.

### 4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi (HPP) dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, tergantung pada jenis produksi dan sumber daya yang ada. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan HPP yang dapat digunakan :

- a. Metode Biaya Penuh atau *Full Cost* (Total Cost)

Menurut Mulyadi (2019), metode ini mencakup perhitungan semua biaya produksi yang termasuk biaya bahan, upah pekerja langsung, serta biaya operasional pabrik yang dikeluarkan untuk membuat suatu barang.

b. Metode Biaya Langsung atau *Direct Cost (Variable Cost)*

Menurut Hansen dan Maryanne (2019), metode ini berfokus pada perhitungan biaya langsung yang berhubungan langsung dengan proses produksi, seperti biaya bahan dan upah pekerja langsung.

c. Metode *Activity-Based Costing (ABC)*

Menurut Horngren, dkk (2020), metode ini mengumpulkan biaya operasional pabrik dengan mengidentifikasi aktivitas yang memerlukan biaya dan membagikan biaya tersebut kepada produk yang berhubungan dengan aktivitas itu.

5. Metode Penentuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Muliati, dkk (2024), metode untuk menentukan biaya produksi adalah cara menghitung semua elemen biaya yang terlibat dalam produksi. Ada dua pendekatan utama dalam menghitung biaya ini, yaitu :

1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah cara menghitung biaya produksi yang memasukkan semua elemen biaya ke dalam total biaya, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dalam *full costing*, semua komponen biaya dijumlahkan tanpa menghitung apakah produk sudah terjual atau belum. Dengan cara ini, biaya produksi menurut metode *full costing* meliputi elemen – elemen biaya produksi sebagai berikut :

- 1) Biaya bahan utama
- 2) Biaya tenaga kerja langsung
- 3) Biaya *overhead* pabrik
- 4) Biaya tetap variabel

Pendekatan *full costing* yang sering disebut sebagai metode tradisional menghasilkan laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan fungsi – fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari metode ini sering digunakan untuk kepentingan pihak luar perusahaan, sehingga susunannya perlu disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar informasi dalam laporan tersebut terjamin.

## 2. Metode Variabel *Costing*

Metode variabel *costing* adalah cara untuk menentukan biaya produksi yang hanya memasukkan biaya yang berubah – ubah. Biaya ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang juga bervariasi. Oleh karena itu, biaya produksi menurut pendekatan ini terdiri dari komponen berikut :

- 1) Biaya bahan baku
- 2) Biaya tenaga kerja langsung
- 3) Biaya *overhead* pabrik variabel
- 4) Biaya produksi

Dalam metode biaya variabel, biaya barang dihitung melalui komponen biaya produksi (yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi yang bersifat variabel (biaya pemasaran dan biaya administrasi serta umum yang variabel) dan juga biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran yang tetap, dan biaya administrasi serta umum yang tetap).

Tabel 2.1 Kos Produksi Menurut Metode *Full Costing* dan Variabel *Costing*

Unsur Biaya	<i>Full Costing</i>	Variabel <i>Costing</i>
Biaya Bahan Baku ( <i>raw material cost</i> )	Rp xxxx	Rp xxxx
Biaya Tenaga Kerja ( <i>direct labor cost</i> )	Rp xxxx	Rp xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap ( <i>fixed FOH</i> )	Rp xxxx	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel (Variabel FOH)	<u>Rp xxxx</u> +	<u>Rp xxxx</u> +
Harga Pokok Produk	Rp xxxxxx	<u>Rp xxxxxx</u>

Sumber : Lestari (2023)

### 2.3.2 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Menurut Hasanah, dkk (2020), Usaha mikro, kecil, dan menengah yang secara umum dikenal dengan istilah UMKM, berfungsi sebagai elemen penting dalam berbagai sektor usaha yang melayani kebutuhan masyarakat. Umumnya, UMKM memiliki sifat yang lebih elastis, fleksibel, dan mampu beradaptasi, sehingga mereka memanfaatkan modal yang ada untuk memulai usaha. Para pelaku UMKM biasanya memiliki keinginan yang tinggi untuk mengembangkan bisnis mereka. Dengan modal yang terbatas, semangat dan antusiasme para pelaku UMKM tetap kuat dalam usaha mereka. Mulai dari pengumpulan bahan baku, produksi, hingga pemasaran, sering kali dilakukan oleh satu orang saja, sehingga inilah yang menjadi kekuatan luar biasa yang mendorong para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk bangkit kembali dalam berbagai situasi.

UMKM diatur oleh Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Pada Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 Undang – Undang tersebut menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha yang produktif dan dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang – Undang itu.

Menurut Siagian dan Dhea (2020), Usaha kecil adalah jenis usaha yang bersifat produktif dan mandiri, yang dikelola oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang dimiliki, dikuasai, atau terhubung baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha *mikro* atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sesuai

dengan Undang – Undang tersebut. Sedangkan Usaha menengah adalah usaha produktif yang juga berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha, yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang dimiliki, dikuasai, atau terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha *mikro*, usaha kecil, atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Undang – Undang tersebut, kriteria untuk menentukan UMKM yang terdapat dalam pasal 6 mencakup nilai kekayaan bersih atau aset, tanpa menghitung tanah dan bangunan tempat usaha, serta pendapatan tahunan dari penjualan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bisnis yang produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha. UMKM sering dianggap sebagai sektor yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi nasional, karena banyak orang bergantung pada usaha kecil, baik dalam bidang tradisional maupun modern.

Tabel 2.2 Kategori UMKM

Kategori Usaha	Kriteria Usaha
Usaha Mikro	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 dengan pengecualian tanah dan bangunan tempat usaha.
	Memiliki total penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00.
Usaha Kecil	Memiliki kekayaan antara Rp 50.000.000,00 hingga Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.
	Memiliki hasil penjualan tahunan yang tidak lebih dari Rp 300.000.000,00 hingga Rp 2.500.000.000,00.
Usaha Menengah	Memiliki total kekayaan bersih antara Rp 500.000.000,00 hingga Rp 10.000.000.000,00 yang tidak termasuk tanah dan bangunan.
	Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000,00 hingga Rp 50.000.000.000,00.

Sumber : Hamdani (2020)

Tabel 2.3 Kategori Jumlah Karyawan UMKM

Jumlah Tenaga Kerja	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
	Lebih dari 4 orang	Antara 5 – 19 orang	Antara 20 – 99 orang	100 orang

Sumber : Hasanah, dkk (2020)

Secara umum, UMKM merupakan usaha kecil yang dimiliki serta dijalankan oleh satu orang atau sekelompok kecil orang. Biasanya, mereka beroperasi di komunitas lokal, menciptakan berbagai barang dan layanan, dari yang tradisional sampai yang modern. Ciri khas UMKM adalah kemampuan mereka untuk beradaptasi, berinovasi, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar. Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan dan memberikan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. Mereka juga dapat berkontribusi dalam pemerataan pendapatan masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan membantu mencapai stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian negara yang perlu mendapatkan perhatian, dukungan, perlindungan, dan pengembangan yang maksimal sebagai tanda dukungan yang jelas kepada kelompok usaha masyarakat.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai biaya produksi telah banyak dilakukan. Namun, penelitian – penelitian itu memiliki perbedaan, seperti penggunaan variabel dan tahun penelitian yang berbeda. Berikut ini adalah tabel beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan biaya produksi :

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian, Link URL	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kartika dan Mira Teram (2024), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus CV Cahaya Arwiti Karawang), <a href="https://www.researchgate.net/publication/382673487">https://www.researchgate.net/publication/382673487</a>	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i> , Harga Jual	Biaya bahan baku Tenaga kerja langsung <i>Overhead</i> pabrik HPP (metode perusahaan <i>vs full costing</i> ) Penetapan harga jual Laba usaha	Deskriptif Kuantitatif	CV Cahaya Arwiti Karawang seharusnya menggunakan metode <i>full costing</i> untuk menghitung harga pokok produksi (HPP). Dengan cara ini, semua elemen biaya per produksi dapat dihitung, sehingga mereka bisa menetapkan harga jual yang lebih bersaing dan meningkatkan keuntungan perusahaan.
2.	Kristrianto dan Yushita (2023), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Perusahaan Cherryka Bakery Yogyakarta), <a href="https://journal.mahesacenter.org/index.php/ebmsj/article/view/342">https://journal.mahesacenter.org/index.php/ebmsj/article/view/342</a>	Harga Pokok Produksi	Biaya bahan baku langsung dan tidak langsung Tenaga kerja langsung dan tidak langsung Biaya <i>overhead</i> pabrik Sistem biaya pesanan	Kualitatif	Sistem akuntansi biaya di Cherryka Bakery dianggap masih kurang efektif. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar biaya standar ditetapkan dengan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian, Link URL	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Ketepatan klasifikasi biaya Evaluasi HPP aktual vs teori <i>full costing</i>		kebutuhan elemen biaya produksi maupun nonproduksi dari spesifikasi setiap produk, sehingga dapat lebih mencerminkan karakteristik Cherryka Bakery.
3.	Sriyati (2021), Analisis Akuntansi Biaya Produksi Mesin Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Mesin (Studi Kasus PT. Cahaya Agro Teknik Surabaya), <a href="http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index">http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index</a>	Akuntansi Biaya, Metode <i>Full Costing</i> , Harga Pokok Produksi	Biaya Bahan Baku Langsung Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Metode Penetapan Harga Pokok Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Unit Analisis Efektivitas Metode <i>Full Costing</i>	Deskriptif Kualitatif	PT. Cahaya Agro Teknik Surabaya belum menggunakan metode <i>full costing</i> secara menyeluruh dalam menghitung HPP mesin. Dengan metode <i>full costing</i> , perhitungan HPP menjadi lebih akurat karena memperhitungkan seluruh komponen biaya.
4.	Anggreani dan I Gde Sudi (2020), Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i> , Harga Jual	Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dan variabel Analisis Pengaruh terhadap Profitabilitas	Deskriptif Kualitatif	UKM Tahu AN Anugrah untuk menerapkan metode <i>full costing</i> dalam menghitung harga pokok produksinya, sebab metode ini mencakup seluruh elemen

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian, Link URL	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Penetapan Harga Jual (Studi Kasus UKM Tahu An Anugrah), <a href="https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290">https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290</a>		Perbandingan HPP (UKM vs <i>full costing</i> ) Penetapan Harga Jual		biaya produksi. Dengan menerapkan metode <i>full costing</i> , perhitungan yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan akurat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan usaha UKM Tahu AN Anugrah baik saat ini maupun di masa mendatang.
5.	Nasution dan Maya (2023), Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Kopi Kenangan Ringroad Citywalk Medan), <a href="https://j-innovative.org/index.php/Innovative">https://j-innovative.org/index.php/Innovative</a>	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i> , Harga Jual	Biaya Bahan Baku Langsung Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Metode <i>Full Costing</i> Penetapan Harga Jual Efektivitas Metode <i>Full Costing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Perhitungan, biaya dasar produksi dengan metode <i>full costing</i> menunjukkan anggaran produksi untuk setiap produk yaitu Kopi Kenangan Mantan seharga Rp 10.900 dan matcha latte sebesar Rp 11.150. Ketika menentukan harga jual dengan metode <i>full costing</i> , terlihat bahwa dengan metode

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian, Link URL	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					metode ini menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan variable <i>costing</i> dalam menghitung biaya produksi. Hal ini terjadi karena dalam penghitungan biaya dasar produksi dengan metode <i>full costing</i> , semua jenis biaya diikutsertakan, baik yang tetap maupun yang variabel.

Sumber : Penelitian Terkait (2025)

Kartika dan Mira Teram (2024) melakukan penelitian tentang Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus CV Cahaya Arwiti Karawang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) catering dan produk makanan box, membandingkan HPP dan penentuan harga jual menurut perhitungan CV Cahaya Arwiti Karawang dan *Full Costing*. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan *observasi*. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk analisis data adalah kuantitatif deskriptif. Ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk merekomendasikan cara menentukan biaya produksi yang seharusnya, dan metode ini dinyatakan dengan angka – angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan yaitu metode *full costing*. Hasil penelitian ini menunjukkan CV Cahaya Arwiti Karawang seharusnya menggunakan metode *full*

*costing* untuk menghitung harga pokok produksi (HPP). Dengan cara ini, semua elemen biaya per produksi dapat dihitung, sehingga mereka bisa menetapkan harga jual yang lebih bersaing dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kristianto dan Yushita (2023) melakukan penelitian tentang Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Perusahaan Cherryka Bakery Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana harga pokok produksi diterapkan di Cherryka Bakery Yogyakarta, untuk menganalisis masalah yang muncul terkait dengan penentuan harga pokok produksi di Cherryka Bakery Yogyakarta dan mencoba memberikan solusi yang mungkin serta menyusun tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan, untuk mengaplikasikan dan membandingkan antara teori yang telah didapat penulis selama pendidikan dengan praktik yang terjadi di lapangan dalam kajian akuntansi biaya, untuk menambah sumber informasi bagi pihak – pihak yang tertarik dengan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode penelitian lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi secara langsung Cherryka Bakery yang terletak di Gedongtengen Yogyakarta, untuk mengumpulkan bukti nyata yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi yang akan digunakan oleh penulis dalam analisisnya. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung dengan cara bertanya langsung kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan isu yang sedang dibahas. Metode studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan akuntansi biaya, terutama yang berhubungan dengan konsep biaya dan harga pokok produksi. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk analisis data adalah kualitatif terhadap data keuangan yang bersumber dari Cherryka Bakery. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem akuntansi biaya di Cherryka Bakery dianggap masih kurang efektif. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar biaya standar ditetapkan dengan kebutuhan elemen biaya produksi maupun nonproduksi dari spesifikasi setiap produk, sehingga dapat lebih mencerminkan karakteristik Cherryka Bakery.

Sriyati (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Akuntansi Biaya Produksi Mesin Dengan Metode *Full Costing* Dalam Menetapkan Harga Pokok

Produksi Mesin (Studi Kasus PT. Cahaya Agro Teknik Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa efektif perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi di PT. Cahaya Agro Teknik yang berlokasi di Surabaya. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan memakai sumber informasi yang terdiri atas data primer dan sekunder. Data sekunder merujuk pada teori yang diambil dari literatur yang tersedia, sedangkan data primer diperoleh dari PT. Cahaya Agro Teknik yang berlokasi di Surabaya. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk analisis data adalah deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada masalah yang muncul di perusahaan, sedangkan metode kualitatif adalah cara untuk mengumpulkan data yang disampaikan dalam bentuk kata – kata baik secara tertulis maupun lisan dari individu yang diamati oleh peneliti. Alat yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode *full costing* karena metode ini menghitung semua komponen biaya produksi ke dalam total biaya produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan cara yang digunakan oleh PT. Cahaya Agro Teknik Surabaya.

Anggreani dan I Gde Sudi (2020) melakukan penelitian tentang Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Penetapan Harga Jual (Studi Kasus UKM Tahu An Anugrah). Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi yang penting bagi UKM Tahu AN Anugrah dalam peningkatan ketepatan perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual, serta mendorong perkembangan usaha yang lebih optimal. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan memakai sumber informasi yang diberikan oleh pemilik usaha kepada penulis. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk analisis data adalah deskriptif yang bersifat kualitatif. Dengan metode ini, penulis berusaha untuk memperjelas situasi objek yang diteliti dengan mengumpulkan informasi yang ada dan berhubungan. Setelah itu, penulis menyusun, mempelajari, dan menganalisis lebih dalam mengenai isi tentang biaya produksi dengan metode *full costing* dan harga jual barang. Hasil penelitian ini

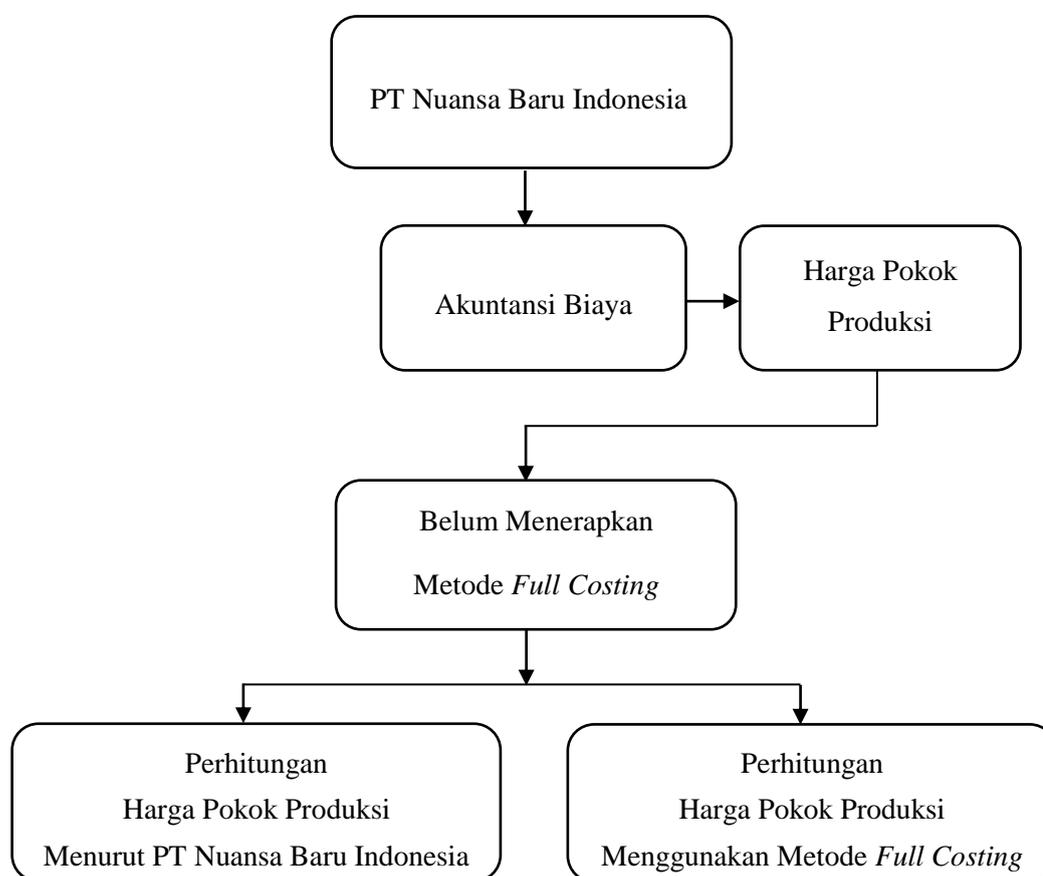
menunjukkan agar UKM Tahu AN Anugrah untuk menerapkan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksinya, sebab metode ini mencakup seluruh elemen biaya produksi. Dengan menerapkan metode *full costing*, perhitungan yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan akurat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan usaha UKM Tahu AN Anugrah baik saat ini maupun di masa mendatang.

Nasution dan Maya (2023) melakukan penelitian tentang Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Kopi Kenangan Ringroad Citywalk Medan). Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara perusahaan menentukan biaya dasar produksi dan untuk melihat perbandingan nilai biaya dasar produksi antara metode *full costing* dan *variabel costing*. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan pengambilan sampel di salah satu lokasi Kopi Kenangan yang berada di Ringroad City Walk, Medan dan wawancara dengan Supervisor Kopi Kenangan. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Dengan metode ini, penulis berusaha untuk menjelaskan cara metode *full costing* dan metode *variabel costing* dalam mengidentifikasi pengeluaran produksi yang mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap, serta biaya nonproduksi. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan, biaya dasar produksi dengan metode *full costing* menunjukkan anggaran produksi untuk setiap produk yaitu Kopi Kenangan Mantan seharga Rp 10.900 dan matcha latte sebesar Rp 11.150. Ketika menentukan harga jual dengan metode *full costing*, terlihat bahwa metode ini menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing* dalam menghitung biaya produksi. Hal ini terjadi karena dalam penghitungan biaya dasar produksi dengan metode *full costing*, semua jenis biaya diikutsertakan, baik yang tetap maupun yang variabel.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018), kerangka pemikiran adalah sebuah gambaran konsep mengenai hubungan antara teori dengan berbagai elemen yang telah dikenali sebagai isu yang penting.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan penggabungan atau model konsep yang menjelaskan bagaimana satu teori berkaitan dengan teori lainnya berdasarkan kumpulan teori yang ada. Di bawah ini merupakan gambaran dari kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penelitian Terkait (2025)